

Pelatihan Perwasitan Sepakbola pada Guru Olahraga Sekolah Dasar Batang Kulim Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Agus Prima Aspa¹, Kristiagust², Rusmanto³ Ali Mandan⁴, Yogi Hendro⁵,
Danang Prayogo Ramadhan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Riau

agus.prima@lecturer.unri.ac.id¹, kristiagust@lecturer.unri.ac.id², alimandan@lecturer.unri.ac.id³,
rusmanto@lecturer.unri.ac.id⁴, yogi.hendro5830@student.unri.ac.id⁵,
danang.prayogo6002@student.unri.ac.id⁶

Abstract

One of the oldest football problems, particularly in Indonesia, is the referee dilemma. Even though referees play a crucial role in the quality of a game, news regarding the plight of Indonesian football referees—from security assurances during games to salary delays—frequently receives less attention. Even yet, the caliber of the referee who serves as the match's leader has a significant impact on the match's overall quality. It is understandable that the referee will ultimately fail to provide exceptional leadership if the welfare and safety of the match equipment are disregarded. This may be inextricably linked to the development of a culture in which referees are the primary occupation and profession in Indonesia. Referees are the primary employees in Indonesia, therefore it makes perfect sense for them to rely on the money they get from each game they officiate. Through age group tournaments and internal contests, ASKAB Pelalawan Regency regularly coaches football. The Pengcab's contests require the assistance of a knowledgeable, unbiased, and competent referee in making decisions. By doing this, the elements of a game are not at a disadvantage, and the competition may proceed in a fun way and be held on a regular basis.

Keywords:

Problematika Perwasitan
Guru Olahraga
Sepak Bola

Abstrak

Salah satu masalah sepak bola khususnya di Indonesia, adalah dilema wasit. Meskipun wasit memainkan peran penting dalam kualitas pertandingan, berita mengenai penderitaan wasit sepak bola Indonesia mulai dari jaminan keamanan selama pertandingan hingga penundaan gaji sering kali kurang mendapat perhatian. Meski begitu, kaliber wasit yang berperan sebagai pemimpin pertandingan memiliki dampak yang signifikan pada kualitas pertandingan secara keseluruhan. Dapat dimengerti bahwa wasit pada akhirnya akan gagal memberikan kepemimpinan yang luar biasa jika kesejahteraan dan keselamatan peralatan pertandingan diabaikan. Hal ini mungkin terkait erat dengan perkembangan budaya di mana wasit adalah pekerjaan dan profesi utama di Indonesia. Wasit adalah karyawan utama di Indonesia, oleh karena itu sangat masuk akal bagi mereka untuk mengandalkan uang yang mereka dapatkan dari setiap pertandingan yang mereka mainkan. Melalui turnamen kelompok umur dan kontes internal, ASKAB Kabupaten Pelalawan secara rutin melatih sepak bola. Kontes Pengcab membutuhkan bantuan wasit yang berpengetahuan, tidak memihak, dan kompeten dalam membuat

keputusan. Dengan melakukan ini, unsur-unsur permainan tidak dirugikan, dan kompetisi dapat berlangsung dengan cara yang menyenangkan dan diadakan secara teratur.

Corresponding Author:

Agus Prima Aspa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
agus.prima@lecturer.unri.ac.id

1. PENDAHULUAN

Olahraga dan permainan di dunia beragam, tetapi dengan keragaman ini, sepak bola memiliki banyak penggemar dari seluruh dunia, dan tidak mengetahui jenis kelamin, usia, dan status sosial. Termasuk di Indonesia, sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer dan populer di semua lapisan masyarakat. Dalam pertandingan sepak bola, ada banyak komponen penting yang tidak bisa ditinggalkan, agar pertandingan dapat dilakukan dengan baik. Salah satu komponen ini adalah wasit. Wasit adalah pengendali permainan sepak bola. Artinya, wasit dalam memimpin suatu pertandingan dapat mengontrol permainan sehingga menarik dan lancar namun tetap sesuai dengan aturan permainan dan aturan pertandingan yang berlaku. (Irvan et al., 2023)

Melakukan penyuluhan dan pelatihan bagi pemain sepak bola untuk meningkatkan pengetahuan pemain sepak bola tentang pencegahan keseleo pergelangan kaki dengan metode edukasi promotif, preventif dan pelatihan. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah pemberian penyuluhan dan pelatihan (Wardhani & Wulandari, 2023). Semua itu adalah tujuan akhir dari sebuah pertandingan, yaitu pertandingan yang aman dan mulus, kedua tim puas dengan kepemimpinan wasit. Untuk menjadi wasit, ada tingkatan yang harus dilalui, mulai dari wasit remaja dengan sertifikat wasit junior hingga wasit FIFA dengan sertifikat FIFA. Ada persyaratan tertentu untuk menjadi wasit, salah satunya adalah ijazah yang minimal memiliki sekolah menengah atas atau sederajat. Selain memiliki persyaratan minimal yang sama untuk menjadi wasit, yaitu memiliki ijazah SMA, tentunya wasit ini memiliki latar belakang pendidikan dan kehidupan yang berbeda, meskipun perbedaan latar belakang tidak akan jauh dari olahraga khususnya sepak bola.

Untuk memfasilitasi pengenalan halaman otomatis, sejumlah metode pemrosesan gambar dan pengenalan objek telah dikembangkan. You Only Look Once (YOLO), metode identifikasi objek berbasis deep learning, adalah salah satu teknologi yang sering digunakan (Mudzopar & Wiharko, 2023). Salah satu masalah sepak bola tertua, khususnya di Indonesia, adalah dilema wasit. Meskipun wasit memainkan peran penting dalam kualitas pertandingan, berita mengenai penderitaan wasit sepak bola Indonesia—mulai dari jaminan keamanan selama pertandingan hingga penundaan gaji—sering kali kurang mendapat perhatian. Meski begitu, kaliber wasit yang berperan sebagai pemimpin pertandingan memiliki dampak yang signifikan pada kualitas pertandingan secara keseluruhan. Dapat dimengerti bahwa wasit pada akhirnya akan gagal memberikan kepemimpinan yang luar biasa jika kesejahteraan dan keselamatan peralatan pertandingan diabaikan. Hal ini mungkin terkait erat dengan perkembangan budaya di mana wasit adalah pekerjaan dan profesi utama di Indonesia. Wasit adalah karyawan utama di Indonesia, oleh karena itu sangat masuk akal bagi mereka untuk mengandalkan uang yang mereka dapatkan dari setiap pertandingan yang mereka mainkan. Melalui turnamen kelompok umur dan kontes internal, ASKAB Kabupaten Pelalawan secara rutin melatih sepak bola. Kontes Pengcab membutuhkan bantuan wasit yang berpengetahuan, tidak memihak, dan kompeten dalam membuat keputusan. Dengan melakukan ini, unsur-unsur pertandingan tidak dirugikan, dan kompetisi dapat berlangsung dengan cara yang menyenangkan dan diadakan secara teratur. Peneliti tertarik dengan latar belakang wasit dalam kaitannya dengan latar belakang wasit sepak bola Indonesia, berdasarkan deskripsi profesi wasit yang diberikan di atas.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan Pelatihan secara universal dan sistematis menurut Afandi dkk, Pengabdian Masyarakat dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Karena pemberdayaan harus selalu memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Disamping itu, PAR juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan, bukan obyek pengabdian. Dalam paradigma PAR ini, masyarakat adalah agen utama perubahan sosial keagamaan, sehingga dosen/mahasiswa pelaksana pengabdian merupakan pihak lain yang melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut. Para pengabdian dari perguruan tinggi harus menempatkan masyarakat sebagai pemeran utama pembangunan dan perubahan. Kehadiran dosen dan

mahasiswa sebagai fasilitator yang secara partisipatoris memberdayakan warga masyarakat (Afandi, A. 2022).

Adapun Persiapan harus dilakukan untuk proyek pengabdian masyarakat ini guna mengembangkan rencana kerja berdasarkan jenis pelatihan dan konseling yang dibutuhkan oleh masyarakat di lokasi. Akomodasi, perjalanan, dan penyediaan tempat semua termasuk dalam perencanaan untuk pelaksanaan. Dari awal pelaksanaan hingga kesimpulannya, perencanaan dilakukan untuk jangkauan dan pelatihan ini. Ini termasuk menyiapkan tim implementasi layanan, menyelesaikan administrasi, mengorganisir acara sosial, berkoordinasi dengan lembaga terkait, dan menyiapkan lokasi untuk outreach dan pelatihan. Mengenai persiapan untuk pelaksanaan konseling dan pelatihan: (1). Tahap di mana organisasi pelaksanaan tim layanan dipersiapkan. (2). Tahap untuk persiapan kelengkapan administrative. (3). tahap untuk pengkoordinasian

Langkah-Langkah Kegiatan

Perencanaan dengan memulai observasi melalui media komunikasi merupakan salah satu fase dalam proses teknik periodisasi.

1. Mengumpulkan informasi peserta pelatihan khususnya, guru SD di Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, dengan target 50 guru SD secara keseluruhan
2. Setelah tim pembicara selesai menjelaskan informasi, terjadi diskusi, istirahat, dan keramahan tamahan bagi para hadirin.
3. Penjabaran materi oleh tim dosen kemudian dilanjutkan dengan diskusi, kemudian istirahat serta ramah tamah dengan peserta

Jadwal Kegiatan

Waktu yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini selama 6 bulan pada tahun 2023 dengan rincian sebagai berikut:

NO	NAMA KEGIATAN	BULAN					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Persiapan						
	a. Mengadakan observasi						
	b. Membuat proposal P2M						
	c. Mengikuti seminar proposal						
	d. Revisi proposal						
2	Pelaksanaan						
	a. Mengadakan penjajagan						
	b. Mengadakan koordinasi						
	c. Mengirim undangan kepada peserta						
	d. Menyiapkan materi dan tempat pelatihan						
	e. Melaksanakan pelatihan						
	f. Melaksanakan monitoring						
3	Membuat laporan P2M						

3. PEMBAHASAN

Sepak bola adalah salah satu olahraga yang dimainkan dalam tim. Setiap tim memiliki sebelas pemain, termasuk penjaga gawang. Hampir seluruh permainan melibatkan penggunaan kaki, tubuh, dan kepala untuk memainkan bola. Pertandingan sepak bola terdiri dari dua pertandingan 45 menit. Selama satu setengah jam itu, pemain harus bergerak sepanjang waktu. Sebelas pemain dan kiper membentuk setiap tim sepak bola.

Tidak seperti pemain bola basket atau bola voli yang biasanya menggunakan kedua tangan, pemain sepak bola hampir hanya menggunakan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang, yang diizinkan untuk menggunakan anggota tubuh apa pun.

Mencoba mencegah gawangnya sendiri masuk sambil memasukkan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan adalah tujuan dari permainan sepak bola. Tim yang dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawan menang; Jika ada kecocokan, itu dianggap seri. Salah satu olahraga yang paling disukai di seluruh dunia adalah sepak bola.

Dalam pertandingan tersebut, olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok lawan yang masing-masing bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Karena setiap grup memiliki sebelas pemain, kadang-kadang disebut sebagai tim. Setiap peserta dalam kelompok ini diizinkan untuk menggunakan setiap anggota tubuh—selain tangan mereka—untuk memainkan bola. Hanya di dalam area gawangnya sendiri penjaga gawang dapat menggunakan tangannya untuk memainkan bola. (Fitriani & Pangestika, 2022)

Dua tim yang terdiri dari sebelas pemain masing-masing bersaing dalam pertandingan sepak bola. Tim-tim ini berusaha untuk menembus gawang tim lain sambil mempertahankan tim mereka sendiri. Kiper adalah garis pertahanan terakhir untuk setiap tim. Di dalam area penalti, kiper diizinkan menggunakan tangannya untuk mengontrol bola. Pemain sepak bola harus mahir dalam dasar-dasar permainan agar dapat bermain dengan baik. Pemain perlu banyak bekerja dengan bola selama level dasar. Latihan yang berkaitan dengan berbagai skenario yang muncul selama pertandingan sepak bola sangat penting.

Anda harus mahir dalam teknik sepak bola agar bisa bermain dengan baik. Anda tidak dapat mengontrol bola secara efektif jika Anda tidak memiliki penguasaan teknis. Selain itu, kerja sama tim dengan pemain lain tidak mungkin tanpa penguasaan bola yang efektif, meskipun itu adalah fondasi sepak bola. Oleh karena itu, seorang pemain sepak bola perlu berlatih dan diasuhkan sejak usia muda untuk mengembangkan keterampilan bergerak dan dasar serta kemampuan bermain skill. Ini akan meningkatkan pemrosesan bola, memungkinkan pemain untuk mengembangkan keterampilan tingkat tinggi sejak dini dan akhirnya menjadi pemain profesional.

Hakekat Wasit dan Perwasitan Sepakbola Indonesia

Salah satu alat terpenting dalam sepak bola adalah wasit. Kehadiran wasit dapat berdampak pada pemain selama pertandingan dan kontes. Sepak bola adalah permainan dengan aturan yang khusus untuk setiap pemain dan ditegakkan oleh pihak ketiga, wasit, untuk mengontrol urutan pemain. Kamus bahasa Indonesia lengkap mendefinisikan wasit sebagai seseorang yang menengahi perselisihan antar pihak, oleh karena itu wasit adalah seseorang yang menengahi perselisihan antara satu tim dan tim yang bermain di lapangan. (Kusuma et al., 2023)

Sepanjang pertandingan, wasit seharusnya bertugas. Wasit di liga Indonesia dapat menjamin komunikasi yang konsisten dan jelas dengan pemain sepak bola dengan berbicara bahasa Indonesia. Wasit dapat mengurangi kesalahan dan menjamin bahwa semua instruksi dan peringatan dipahami oleh semua pihak dengan berbicara dalam bahasa yang dapat mereka semua pahami. Kebingungan atau kesalahpahaman dapat dihindari dengan menggunakan bahasa Indonesia yang dapat dipahami semua orang. (Dino Satryo et al., 2023). Wasit dapat menegakkan peraturan permainan ketika ada komunikasi yang efektif. Wasit didampingi oleh dua penjaga garis. Penjaga garis memutuskan apakah tim harus melakukan lemparan ke dalam, tendangan gawang, atau tendangan sudut dan memberi sinyal ketika bola keluar (tergantung pada penilaian wasit). Mereka bersama wasit ketika penalti offside diberikan juga.

Baik kualitas pertandingan maupun kenyamanan penonton sangat dipengaruhi oleh wasit di lapangan. Kontes akan dihancurkan oleh panggilan pelanggaran tunggal wasit. Wasit harus membuat pilihan penting seperti apakah gol itu sah atau tidak, apakah seorang pemain harus menerima kartu kuning atau merah, jika pelanggaran menghasilkan penalti atau tendangan bebas, dan pertimbangan lainnya. penganiayaan wasit oleh pemain sepak bola, yang dianggap sebagai tindakan kriminal, dan memeriksa langkah-langkah yang dapat dilakukan PSSI dan polisi untuk mencegah ketidaksepakatan atau perlakuan buruk pemain selama pertandingan sepak bola. (Haris & Ilham Arif Budiman, 2023)

Peningkatan sepak bola nasional tidak diragukan lagi adalah meningkatnya jumlah wasit sepak bola Indonesia yang kini memegang lisensi dari Organisasi Sepak Bola Dunia (FIFA). Nama-nama yang disebutkan antara lain Santoso Heru, Slamet Wijaya Retu, Faulur Rosy, dan Fauzan Arifin Agus, namun jumlahnya masih sedikit. Asisten wasit adalah Bambang dan Al Makmum Khalid.

Program kepelatihan Asian Football Confederation (AFC) merupakan salah satu kualifikasi yang harus dipenuhi agar memenuhi syarat untuk menjabat sebagai wasit FIFA. Seorang asisten wasit, sebelumnya dikenal sebagai hakim garis, membantu wasit selama pertandingan sepak bola. Tugas asisten wasit adalah membantu wasit mengawasi atau memantau permainan sesuai dengan peraturan permainan (PSSI, 2010: 36). Masalah wasit adalah masalah sepak bola tradisional di Indonesia. Berita mengenai penderitaan wasit sepak

bola Indonesia, mulai dari jaminan keamanan selama kepemimpinan pertandingan hingga penundaan gaji, seringkali kurang mendapat perhatian.

(Wijayanti, Inggit Dyaning., 2023)

Peraturan Perwasitan

a. Klasifikasi Perwasitan Dalam rangka pembentukan dan pembinaan wasit di Indonesia maka PSSI telah menyusun dan mengklasifikasikan wasit dalam jenjang sebagai berikut:

- 1) Wasit Remaja dengan Sertifikat Wasit yunior, khusus memimpin pertandingan Tingkat yunior yang usia pemainnya lebih rendah dari usia wasit.
- 2) Wasit Tingkat Cabang (Daerah Tingkat II) dengan sertifikat Wasit Pengcab atau C 3.
- 3) Wasit Tingkat Daerah (provinsi) dengan Sertifikat Wasit Tingkat Pengprov atau C 2.
- 4) Asisten Wasit Tingkat Nasional dengan Sertifikat Asisten Wasit Nasional atau C 1.
- 5) Wasit Nasional dengan Sertifikat Wasit Nasional atau C 1.
- 6) Asisten Wasit FIFA, adalah Asisten Wasit Nasional dengan Sertifikat FIFA.
- 7) Wasit FIFA adalah Wasit Nasional dengan sertifikat FIFA (PSSI, 2010:3).

Ada berbagai langkah untuk menjadi wasit dalam perwasitan sepak bola, mulai dari tingkat cabang hingga tingkat wasit FIFA dan begitu juga dengan tugas asisten wasit. Seorang wasit/asisten wasit harus berpartisipasi dalam sesi pelatihan wasit yang dijalankan oleh komite teknis dan pengembangan agar bisa memimpin pertandingan resmi hingga bisa dikatakan layak maju dan hal tersebut dibuktikan dengan pemberian lisensi perwasitan. (Soemardiawan et al., 2023).

1. Kriteria yang harus dipenuhi untuk Menjadi Wasit Remaja sebagai berikut:
 - a) Berusia sekurang ± kurangnya 16 Tahun.
 - b) Memiliki Ijasah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau Sederajat.
 - c) Berbadan Sehat, tidak berkacamata dan tidak buta warna.
 - d) Tinggi Badan serendah ± rendahnya 165 Cm.
 - e) Memiliki Rekomendasi dari Sekolah atau dari perkumpulan sepakbola.
 - f) Lulus Kursus yang diselenggarakan oleh Pengurus Cabang (PSSI, 2010:3).
2. Kriteria yang harus dipenuhi wasit tingkat II Atau Wasit asprov (C2) Sebagai Berikut:
 - a) Berusia minimal 18 tahun maksimal usia 22 Tahun.
 - b) Memiliki ijazah Sekolah Menengah Umum atau Sederajat
 - c) Berbadan Sehat, tidak berkaca mata dan tidak buta warna.
 - d) Tinggi Badan serendah ± rendahnya 170 Cm.
 - e))Memiliki Rekomendasi dari dari Perkumpulan Sepakbola atau SSB.
 - f) Lulus Kursus Wasit Tingkat II yang diselenggarakan oleh Asprov.
 - g) Peserta yang berasal dari Wasit Remaja, hanya perlu mengikuti dan lulus ujian penyetaraan yang diselenggarakan oleh Pengurus Cabang
3. Kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi wasit Tingkat I Atau Wasit Pengprov (C2) (PSSI, 2010:4).Sebagai berikut :
 - a) Berusia Maksimal usia 25 Tahun.
 - b) Berbadan Sehat, tidak berkaca mata dan tidak Buta warna.
 - c) Memiliki Sertifikat Lulus Wasit Tingkat II atau Wasit Pengcab (C 3) selama 2 tahun dan/atau telah memimpin Pertandingan sebagai Wasit atau Asisten Wasit di Pengcab, sekurang ± kurangnya 30 (tiga puluh) kali Pertandingan resmi (kompetisi atau turnamen yang diselenggarakan atas persetujuan Pengcab) dengan Nilai Baik, berdasarkan penilaian Inspektur Wasit atau Pengawas Pertandingan di dalam log-book wasit.
 - d) Memiliki rekomendasi dari Pengcab asal.
 - e) Lulus kursus Wasit Pengprov yang diselenggarakan oleh Pengprov/Pengurus Pusat
4. Kriteria yang harus dipenuhi Asisten Wasit Nasional Persyaratan Menjadi Asisten Wasit Nasional. (PSSI, 2010:5)
 - a) Memiliki sertifikat lulus wasit pengprov (C-2) selama 2 (dua) tahun dan/ atau telah memimpin pertandingan sebagai Wasit/Asisten Wasit Tingkat I atau Pengprov sekurang ± kurangnya 30 (tiga puluh) kali Pertandingan resmi (kompetisi atau turnamen yang diselenggarakan atas persetujuan Pengprov) dengan Nilai Baik berdasarkan penilaian Inspektur Wasit atau Pengawas Pertandingan dalam log-book wasit.
 - b) Berbadan Sehat dan tidak memakai kaca mata serta tidak buta warnaBerusia setinggi ± tingginya 28 Tahun.
 - c) Mendapatkan rekomendasi dari Pengprov asal.
 - d) Dapat berbahasa inggris sekurangkurangnya secara pasif
 - e) Memiliki kemampuan mengoperasikan computer.

- f) Lulus Kursus Asisten wasit Nasional dan ujian yang diselenggarakan oleh Pengurus Pusat PSSI.
- g) Asisten wasit C1 (Nasional) yang telah lulus boleh bertugas pada pertandingan kompetisi/turnamen tingkat Pengprov dan Pengcab serta tingkat Nasional PON

Gambar 1.
Kegiatan PKM



Dalam perwasitan Sepak Bola khususnya ada jalur professional yang harus dilalui oleh seseorang ketika ingin memimpin pertandingan sepak bola resmi, apalagi bila untuk menjadi wasit FIFA dengan sertifikat FIFA s terlebih dahulu harus menempuh jenjang wasit muda dengan sertifikat wasit junior (Permadi, 2023).

Ketika memimpin pertandingan sepak bola, seorang wasit juga harus memiliki kondisi psikologis yang baik. Psikologi yang kuat dan berbasis karakter akan mencegah mereka dipengaruhi oleh faktor luar saat membuat keputusan. Ijazah sekolah menengah atau yang setara adalah salah satu syarat untuk menjadi seorang wasit. Para wasit memiliki latar belakang pendidikan serta pengalaman hidup yang bervariasi dan memiliki standar minimal yang sama dan terhubung dengan olahraga sepak bola.

Seorang wasit maupun asisten wasit haruslah dalam keadaan kesehatan psikologis yang sangat baik Ketika dalam memimpin sebuah pertandingan resmi. Selain mengikuti kursus kualifikasi, Kunci untuk mencegah mereka dipengaruhi oleh faktor eksternal saat membuat keputusan di lapangan adalah memiliki psikologi yang kuat, berbasis karakter, dan mampu menangani tekanan. Kualitas mental seperti pengendalian emosi, ketegasan, dan keadilan sangat penting dalam situasi ini agar seorang wasit dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan tingkat objektivitas yang tinggi.

Prasyarat pendidikan minimal untuk menjadi wasit adalah ijazah sekolah menengah atas atau yang setara, diantara kriteria formal lainnya. hal Ini setidaknya bisa menjadi jaminan bahwa wasit memiliki keahlian yang diperlukan untuk sepenuhnya memahami peraturan permainan serta berkomunikasi dengan jelas. Keahlian mereka yang beragam, pengalaman hidup, dan latar belakang pendidikan semuanya berkontribusi pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan standar tertinggi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan adalah untuk melatih tenaga pendidik. Persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, penulisan laporan, dan penyampaian laporan akhir merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan. Akibatnya, tindakan berikut diambil untuk mengatasi masalah yang disebutkan di atas:

1. Bekerja sama dengan pihak terkait untuk mengkoordinasikan hal-hal teknis di daerah tersebut.
2. Guru di sekolah dasar yang mendapatkan materi pelatihan wasit
3. Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat membuat materi pelatihan wasit.
4. Materi pelatihan untuk buku digital dirakit dalam bentuk lembaran dan dikalikan dengan jumlah peserta.

5. Tim Pelaksana Pengabdian UNRI melakukan evaluasi dan membagikan kuesioner pada akhir program ini untuk mengetahui lebih lanjut tentang tanggapan masing-masing peserta terhadap pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

Melalui sejumlah tahapan yang direncanakan, inisiatif pengabdian masyarakat di Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, yang ditujukan untuk melatih guru sekolah dasar, telah berhasil dilaksanakan. Proyek ini secara efektif membahas banyak bidang penting, terutama kolaborasi teknis dengan pihak terkait, pembuatan materi pelatihan yang sesuai, dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran.

4.2 Saran/Rekomendasi

Meskipun kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan, beberapa ide berikut dapat dipertimbangkan untuk peningkatan di masa mendatang:

1. Lebih Banyak Waktu yang Dhabiskan Pelatihan Mengingat kerumitan materi pelajaran yang dibahas, disarankan agar pelatihan diperpanjang agar peserta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran dan segera mempraktikkan pengetahuan yang baru mereka peroleh.
2. Dukungan Cepat Disarankan untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada guru agar pelaksanaan materi pelatihan berjalan selancar mungkin. Misalnya, dengan pelatihan lanjutan setelah menyelesaikan pelatihan asli atau sesi konsultasi.
3. Penciptaan Sumber Daya Pelatihan yang Lebih Luas Untuk membantu instruktur terus meningkatkan penggunaan teknologi mereka di kelas, materi pelatihan dapat lebih ditingkatkan dengan menawarkan metodologi yang lebih luas dan aplikasi teknologi lainnya.

REFERENSI

- Afandi, A. (2022). Metodologi pengabdian masyarakat.
- Afandi, A., Winarno, W., Mushofi, Y., Sucipto, A., Lani, A., & Purwati, T. (2024). Pembinaan Prestasi Sekolah Sepak Bola. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 52-57.
- Akbar Sudirman, W. (2021). Pkm Pelatihan Variasi Teknik Bermain Sepakbola pada Sekolah Sepakbola (SSB) Dewa Malimpung Kabupaten Pinrang.
- Artawan, K. S. (2023). PELATIHAN VARIASI TEKNIK BERMAIN SEPAKBOLA PADA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) PUTRA TRESNA BALI. *Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat (SEWAGATI)*, 2(2), 12-23.
- Dino Satryo, Gilang Ramaputra, Mochamad Endang, Muhammad Fahmi, Nadira Yaziar, & Mochamad Whilky Rizkyanfi. (2023). BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI WASIT DENGAN PEMAIN SEPAK BOLA. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(1). <https://doi.org/10.36728/jis.v24i1.3209>
- Febriyani, N., Rizky, M. Y., & Prasetyo Herpandika, R. (2022). *Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (Laws Of The Game) Wasit Liga 1, Liga 2 dan Liga 3 Asosiasi Provinsi (Asprov) Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Jawa Timur Pada Masa New Normal Covid-19* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Fitriani, A., & Pangestika, R. (2022). PENDAMPINGAN PENILAIAN STATUS HIDRASI MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN ASUPAN CAIRAN ATLET SEPAKBOLA U13-18. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10157>
- Haris, H., & Ilham Arif Budiman. (2023). Juridical Analysis of Player Abuse of Referees in Soccer Matches. *Indonesia Law Reform Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.22219/ilrej.v3i2.30350>
- Hasyim, H., Burhanuddin, S., Irfan, I., Latuheru, R. V., & Sulaiman, S. (2023, November). PKM Sosialisasi Komponen Fisik Dalam Kemampuan Dribling SSB Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Makassar, 4 November 2023 ISBN: 978-623-387-153-2 Edisi 10 Hal. 1106-1112*.
- Irvan, Akbar Syafruddin, M., Agus Sutriawan, M. Imran Hasanuddin, & Andi Sahrul Jahrir. (2023). PKM PELATIHAN OLAHRAGA PICKLEBALL PADA GURU OLAHRAGA DI KABUPATEN SENKANG. *PROFICIO*, 5(1). <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2922>
- Kusuma, D. W. C. W., Salabi, M., & Marzuki, I. (2023). KARAKTER FAIRPLAY DALAM OLAHRAGA SEPAK BOLA: PERSPEKTIF PELATIH, ATLET, DAN WASIT. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4187>
- Maydi, Y. O., Permono, P. S., & Kriswantoro, K. (2021). Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan (Laws Of The Game) 2018/2019 Terhadap Kualitas Wasit Sepak Bola Askab Pssi Padang Pariaman. *Unnes*

- Journal Of Sport Sciences*, 5(1), 26-33.
- Nurhidayat, D., & Syafii, I. (2021). Tingkat Pemahaman Wasit Dan Pelatih Tentang Peraturan Permainan Sepak Bola Pada Kompetisi Internal Persebaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(5), 37-46.
- Nur, M., Yasriuddin, Y., AM, A. M., & Kamaruddin, I. (2022). PKM Peraturan dan Teknik Dasar Sepakbola Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Makassar. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 184-190.
- Permadi, A. A. (2023). Pemahaman Mahasiswa dalam Perwasitan Sepak Bola: Studi Kasus Perkuliahan Sepak Bola. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 2(2). <https://doi.org/10.52188/ijpess.v2i2.525>
- Putra, D., & Indah, D. (2022). PELATIHAN SISWA SEBAGAI PROFESI WASIT SEPAK BOLA DI SMA NEGERI 1 PANCUNG SOAL KENAGARIAN INDERAPURA PANCUNG SOAL. *JURNAL MASYARAKAT NEGERI ROKANIA*, 3(1), 182-187.
- Setiawan, A., & Setyo, H. (2019). Tingkat Pemahaman Pemain Sepak bola Terhadap Pelanggaran Peraturan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI). *Journal of Sport Science and Fitness*, 5(2), 99-105.
- Soemardiawan, S., Nurdin, N., & Hariyanto, F. A. (2023). Penerapana Tes Dan Pengukuran Keterampilan Permainan Sepakbola Pada SSB Redwood Mataram. *Abdi Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.58258/abdi.v5i1.5128>
- Wahyudi, A. N. (2020). *Buku Ajar Sepak Bola Dasar*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Wijayanti, Inggit Dyaning., E. A. (2023). PROBLEMATIKA PENYEBAB KERUSUHAN SUPORTER PADA LAGA SEPAK BOLA DI INDONESIA. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3).